

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap film *Sleep Call* yang telah penulis jelaskan, dapat disimpulkan bahwa film *Sleep Call* ini menggambarkan adanya ketimpangan sosial melalui relasi antara kelas borjuis pemilik modal dan proletar kelas pekerja. Kelas borjuis digambarkan dengan kelas yang memiliki kekuasaan penuh, dengan memanfaatkan posisi dan modal yang dimiliki untuk mendominasi, menekan, dan mengeksploitasi kelas proletar. Bentuk relasi kuasa disini terlihat ketika bos menyalahkan manager atas kinerja perusahaan yang menurun, relasi kuasa dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan yaitu ketika bos membujuk pekerja perempuan untuk tinggal di tempatnya. Eksploitasi yang digambarkan disini ditampilkan dalam berbagai wujud, seperti eksploitasi nilai lebih dengan memanfaatkan tenaga pekerja untuk melunasi hutang tanpa gaji yang layak, eksploitasi dalam bentuk penghinaan nilai kemanusiaan dengan menjadikan pekerja bahan hiburan bagi kelas borjuis dan eksploitasi dalam bentuk pemerasan seksual ketika atasan mengancam menyebarkan video pribadi pekerja demi kepentingan pribadi.

Selain itu, film *Sleep Call* ini juga menampilkan adanya tekanan ekonomi yang sering dialami oleh kelas proletar, seperti yang digambarkan pada tokoh Dina yang terjebak dalam peminjaman *online* (pijot). Kondisi tersebut menunjukkan ketergantungan pada sistem kapitalis yang menawarkan dana cepat dengan bunga yang tinggi, sehingga akan memperparah ketidakberdayaan kelas proletar. Situasi tersebut semakin memperkuat adanya alienasi atau keterasingan, ketika pekerja tidak memiliki kebebasan menyuarakan pendapat, sehingga pekerja tidak lagi bekerja atas dasar ide melainkan paksaan, serta merasa terasing dari lingkungannya. Pekerja hanya diperlakukan sebagai alat untuk memenuhi kepentingan kelas atas.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa film *Sleep Call* menggambarkan bagaimana sistem kapitalisme yang dipegang oleh borjuis sangat

mendominasi terhadap kelas proletar dengan kekuasaannya. Kesenjangan sosial dalam film *Sleep Call* dicerminkan melalui relasi kuasa yang timpang, dengan berbagai bentuk eksploitasi, tekanan ekonomi dan alienasi. Kelas borjuis digambarkan sebagai kelas yang mendominasi dan suka memanfaatkan kaum proletar demi kepentingan pribadi, sedangkan kelas proletar merupakan pihak yang lemah, tekanan ekonomi, dan teralienasi. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pemikiran Karl Marx. Oleh karena itu, bagi penulis, Film *Sleep Call* ini menjadi penting karena menggambarkan secara nyata tentang bagaimana kesenjangan sosial tumbuh dan mengakar dalam sendi-sendi masyarakat atau kehidupan sehari-hari.

## **5.2 Saran Peneliti**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Saran yang diharapkan dari peneliti yaitu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu komunikasi terutama dalam bidang perfilman. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengeksplor lebih jauh lagi tentang bagaimana suatu media membentuk pemahaman masyarakat mengenai isu sosial seperti ketimpangan sosial, relasi kuasa, dan kondisi kerja yang menindas. Selain itu peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya dapat memperluas objek pembahasan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Saran dari peneliti, penting bagi masyarakat umum untuk lebih peka terhadap ketimpangan sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekitar kita dengan kepedulian sosial. Selanjutnya bagi industri perfilman penting untuk memperbanyak film-film Indonesia yang mengangkat tema tentang isu-isu sosial yang relevan di kehidupan masyarakat. Temuan dalam film *Sleep Call* ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang berada dalam kondisi rentan baik secara ekonomi maupun sosial. Maka dari itu bagi

pemerintah perlu pengawasan lebih ketat mengenai perlindungan hak kerja, dan eksploitasi.

